

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktifitas-aktifitas manusia dan menyatupadukan seperangkat manusia menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah untuk pencapaian tujuan bersama.<sup>1</sup> Organisasi merupakan kerjasama yang dilakukan secara teratur oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>2</sup> Organisasi peserta didik merupakan satuan atau kelompok kerja sama para peserta didik di suatu lembaga pendidikan yang di bentuk dalam usahan pencapaian tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan kepeserta didikan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu madrasah memerlukan organisasi sebagai proses pembentukan kepemimpinan dalam diri peserta didik dan wadah untuk mengembangkan skill dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu madrasah harus memiliki organisasi, sehingga adanya organisasi dapat menunjang proses pendidikan. Pendidikan sendiri lahir dan dibentuk melalui proses organisasi dan sampai saat ini budaya organisasi selalu ada dalam bidang-bidang pendidikan. Dalam perkembanganya diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti

---

<sup>1</sup> Mustiqowati Ummul Fitriyyah, *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. (Jakarta: Irdev, 2021), hal. 3

<sup>2</sup> Komang Ardana dkk, *Perilaku keorganisasian*, (Jogyakarta:Graha Ilmu,2008), hal. 1.

<sup>3</sup> Marwan Alatas, *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekanbaru*. Skripsi thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011, hal. 5

mental.<sup>4</sup> Menurut Redja Mudyahardjo dalam Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman hidup yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang memengaruhi individu.<sup>5</sup>

Di Indonesia, madrasah harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya pada bab 11 pasal 3 bahwa : “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”<sup>6</sup>

Agar pendidikan bisa sejalan dengan tujuan dan fungsinya maka dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala madrasah, karena manajemen pendidikan tidak akan berjalan sendiri tanpa adanya suatu kepemimpinan. Sehingga kepemimpinan kepala madrasah juga sangat berpengaruh pada pengelolaan organisasi peserta didik di madrasah. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan yang baik untuk menghasilkan madrasah yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.1

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 1

<sup>6</sup> Yusnindar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. XIV, No. 2 2014. hal. 321

Kepemimpinan yang efektif mempengaruhi untuk mengarahkan bawahan menjadi taat, hormat, setia dan mudah bekerjasama. Dengan itu kepala madrasah selaku pucuk pimpinan organisasi madrasah melalui pemberdayaan bawahannya, tanpa adanya pemberdayaan yang baik dengan pemberian wewenang, pendelegasian tugas tidak akan terjadi kedisiplinan waktu, komitmen kerja, dan motivasi kerja di madrasah. Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran<sup>7</sup>

Jadi dibutuhkan suatu kepemimpinan kepala madrasah untuk mengelola suatu organisasi madrasah atau lembaga pendidikan dengan cara mempengaruhi stakeholder madrasah untuk mencapai tujuan organisasi madrasah atau lembaga Pendidikan. Untuk itu kepala madrasah harus bisa menguasai peranya yakni sebagai edukator, sebagai manajer, sebagai adsminitator, sebagai supervisor, sebagai *leader* (pemimpin), sebagai innovator dan sebagai motivator.<sup>8</sup> Sesuai dengan penggalan surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

---

<sup>7</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. (jakarta: Raja Grafindo Persada.2005) , hal. 83

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 97-98

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (An-Nisa':59)<sup>9</sup>

Adanya peran yang dimiliki kepala madrasah memiliki tujuan tidak lain adalah peningkatan mutu madrasah. Dalam pengembangannya, keberhasilan peserta didik adalah penentu peningkatan mutu Pendidikan. Lulusan yang dihasilkan oleh madrasah merupakan bentuk yang diharapkan mampu menjunjung citra madrasah. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi karena tugas seorang peserta didik tidak hanya belajar ilmu Pendidikan namun dituntut untuk mengamalkan ilmunya di Masyarakat.

Mengingat pembelajaran di kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi peserta didik sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam lembaga pendidikan. Yang disana mengajarkan banyak sekali aktivitas baru bagi peserta didik dalam persiapan kehidupan bermasyarakat. Peserta didik dibentuk untuk memiliki jiwa pemimpin dalam dirinya sehingga mereka mudah dalam menyesuaikan

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama, Salsabil Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir Mushaf Wanita, (Bandung: Jabal), hal.

hidupnya. Organisasi peserta didik dengan berbagai bidang ekstrakurikuler mereka menawarkan peserta didik untuk terus berkembang menjadi pemimpin, mempunyai ketrampilan khusus dan berprestasi melalui bidang yang mereka ambil.

Organisasi peserta didik yang ada dalam madrasah salah satunya adalah OSIS . OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang menunjang keberhasilan pendidikan. Organisasi ini bergerak pada jalur formal yang berada pada lingkup madrasah/sekolah, secara kelembagaan organisasi siswa intra madrasah menjadi satu-satunya organisasi kesiswaan yang wajib ada di setiap sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Fenomena yang terjadi dilapangan , sering kali dijumpai kegiatan berorganisasi peserta didik mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan yang sering terjadi yakni kurangnya perhatian lembaga pendidikan dengan kegiatan non-akademik siswa salah satunya organisasi peserta didik. Masalah pengelolaan pendanaan dan pengadaan sarana prasarana yang belum memadai menjadikan peserta didik enggan tertarik untuk mengikuti kegiatan organisasi peserta didik. Kurangnya branding dari organisasi siswa yang ada di madrasah sehingga peserta didik kurang tertarik untuk menyalurkan bakatnya, karena indikator baik tidaknya organisasi siswa terlihat dari guru pembimbing dan hasil pencapaian atau prestasi siswa.

Adanya faktor internal peserta didik yang membatasi waktu ketika di madrasah, karena kegiatan organisasi peserta didik ada yang diluar jam pembelajaran sehingga mereka merasa capek ketika kegiatan berlangsung

setelah jam pembelajaran selesai. Kurangnya dorongan dari kepala madrasah ataupun guru yang menjadikan potensi berorganisasi peserta didik melemah. Peran serta pemimpin madrasah sangat dibutuhkan dalam kegiatan organisasi peserta didik untuk mendorong peserta didik dalam menyalurkan potensinya sehingga kualitas madrasah menjadi terlihat karena prestasi yang dicapai dalam bidang organisasi atau non-akademik.

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu pengenalan organisasi yang berhasil dilakukan oleh kepala madrasah adalah pengenalan organisasi yang dilakukan kepala madrasah MAN 1 Kediri, dari hasil observasi pemimpin madrasah sangatlah efektif dalam mengenalkan dan mengembangkan organisasi siswa yang ada. Terdapat banyak peserta didik yang berhasil dan berprestasi akan tujuan organisasi. Bahkan madrasah tersebut sudah tidak asing atas gelar prestasinya di bidang organisasi siswa, non-akademik dan akademiknya. Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 1 Kediri dalam mengelola organisasi dapat menjadi contoh bagi madrasah lain untuk membentuk madrasah yang unggul. Karena MAN 1 Kediri tidak hanya menciptakan lulusan yang ahli dalam agama namun juga mempunyai bakat yang berguna bagi peserta didik kedepannya.

MAN 1 Kediri selain berhasil dalam gudang prestasi akademik maupun non-akademik, memiliki bidang kejuruan yang saat ini sangat diperlukan peserta didik yang nantinya ketika mereka sudah meninggalkan madrasah. Program kejuruan yang ada di MAN 1 Kediri saat ini terlaksana dengan baik. Kepala Madrasah sangat mengayomi program ini, mulai dari sarana prasarana yang terpenuhi dan motivasi yang diberikan. Disana terdapat program kejuruan

yakni, Tataboga, mekanik mesin/ bengkel mesin, menjahit, Teknik computer dan jaringan/ TKR. Dimana program ini dapat menunjang kualitas siswa menjadi peserta didik yang bisa akan semua hal . Karena negara ini memerlukan generasi yang tidak hanya mengerti akan ilmu pengetahuan namun memerlukan generasi yang bisa diajak untuk memajukan nama bangsa , dengan terciptanya bakat siswa maka tujuan pendidikan pun lebih mudah tercapai.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kediri ditemukan bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa organisasi yang akan diikuti siswa guna melatih kepemimpinan dan bekerja sama peserta didik. Organisasi OSIM adalah salah satu organisasi yang ada di MAN 1 Kediri , selain membentuk jiwa kepemimpinan organisasi ini membentuk peserta didik menjadi siswa yang berkarakter. Selain itu di MAN 1 Kediri ada beberapa organisasi yang bergerak dalam ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, MTQ, pencak silat , ingglis club, rebana , music, Mansapala, PKS ,voly, futsal, catur, dan drumband, mansarun, .

Sampai saat ini organisasi tersebut masih berjalan dengan baik . Kepala sekolah serta guru sangat mendukung keras terhadap bakat yang dimiliki para siswa . Siswa yang telah terjun kedalam organisasi di dorong untuk mengikuti event kejuaraan agar mereka tidak hanya belajar di dalam sekolah , melainkan juga belajar dari banyaknya peserta diluar sekolah. Kepala madrasah dan juga guru pembimbing organisasi selalu mensupport peserta didik untuk terus giat berlatih menjadi yang terbaik.

Dapat dilihat bahwa madrasah yang mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus ilmu agama tidak hanya berhasil dalam bidang non-akademik saja, tetapi nilai akhlak, moral serta kedisiplinan yang diajarkan tertanam pada peserta didik. Adapun daripada itu peserta didik yang berada di madrasah juga bisa mengembangkan bakat dan minatnya melalui organisasi-organisasi peserta didik yang ada di dalam madrasah sehingga ketika siswa lulus akan menjadi lulusan yang berhasil dari segi pengetahuan, moral, akhlak serta keahlian khusus yang diminati siswa di organisasi siswa.

Dari beberapa organisasi tersebut dapat dipertanyakan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menguatkan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MAN 1 Kediri Tahun 2023/2024”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri?
3. Bagaimana motivasi kepala madrasah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala masdrasah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi kepala madrasah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan – kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah khasanah keilmuan mengenai kepemimpinan kepala madrasa dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri.
  - b. Menjadi acuan atau pedoman kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik agar dalam implementasinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi kepala madrasah dan guru untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan yang luas ketika mereka melakukan kegiatan organisasi di sekolah.

- b. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan madrasah dan meningkatkan mutu dengan menghasilkan peserta didik dengan berbagai potensi .

- c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan akan pentingnya berorganisasi bagi peserta didik , yang nantinya dapat menjadikan peserta didik lebih berpotensi dalam berbagai hal.

- d. Bagi peserta didik

Dengan adanya tindakan baru yang diberikan oleh kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan potensi berorganisasi yang mana bisa membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan dalam peserta didik nantinya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian inti.

f. Bagi masyarakat

Untuk memberikan wawasan kepada mereka betapa pentingnya berorganisasi bagi peserta didik dan menerapkan nilai-nilai serta etika yang diajarkan ketika mengikuti sebuah organisasi dan diimplementasikan ketika berhadapan dengan masyarakat.

g. Bagi orang tua

Meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya menggali potensi peserta didik dengan mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah/ madrasah.

## **E. Penegasan Istilah dalam Judul**

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan potensi berorganisasi peserta didik di MAN 1 Kediri, adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan

mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>10</sup>

b. Kepala madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>11</sup> Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah madrasah. Madrasah merupakan Lembaga pendidikan sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. (KBBI online). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia tumbuh dan kemauan masyarakat yang ingin mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus.<sup>12</sup>

2. Potensi Berorganisasi Peserta Didik

a. Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan

---

<sup>10</sup> Miftah Toha, *Pembinaan Organisasi, Proses Diagnose dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. (Yogyakarta. Gava Media. 2010) hal. 5

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), hal. 420, 796

<sup>12</sup> Gusli, Tan dkk, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah*, Vol. 3 , *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 5 2021, hal. 2920

kemampuan. Kemudian kata potential memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. <sup>13</sup>Potensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan menjadi berkembang setelah orang tersebut mengembangkannya. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>14</sup>

b. Berorganisasi

Organisasi merupakan kumpulan orang yang melakukan kerjasama yang terdiri dari beberapa anggota guna mencapai keinginan atau tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang dan tanggungjawab serta pembagian kerja dalam menjalankan suatu tugas tertentu.<sup>15</sup>

c. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Kartono, dkk, *Kamus Psikologi*, (Bandung, Pionir Jaya :2000), hal.364

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama : 2008), hal. 1096.

<sup>15</sup> Jaelani, *Teori Organisasi*, (Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hal. 11

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah kajian tentang kemampuan kepada madrasah dalam menggerakkan, mengenalkan dan membimbing kemampuan peserta didik untuk berorganisasi di MAN 1 Kediri Provinsi Jawa Timur tahun pembelajaran 2023/2024.

---

<sup>16</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hal .65.